

Hubungan Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Auliyatul Adawiyah^{a,1*}, Diyas Age Larasati^{a,2}, Desi Eka Pratiwi^{a,3}

^a Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹ auliyatuladawiyah15@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 25 Juni 2022;

Revised: 2 Juli 2024;

Accepted: 16 Juli 2024.

Katakata kunci:

Minat Belajar;

Hasil Belajar Kognitif;

Matematika.

: ABSTRAK

Masih ada sekitar 50% peserta didik yang masih kesulitan untuk menghafal perkalian, masih ada juga yang belum bisa perkalian susun terkadang ada yang sudah langsung bisa hafalan tetapi setelah itu peserta didik lupa sehingga hasil belajar peserta didik menjadi menurun nilainya masih ada yang dibawah KKM. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Al Hikmah Surabaya. hasil signifikansi pada minat belajar peserta didik 0,200 yaitu sig 0,200 > lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. hasil signifikansi hasil belajar peserta didik 0,063 yaitu maka sig 0,063 > lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. nilai F = 5,251 dengan signifikansi 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi 0,005 > lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. uji T 0,000 maka nilai sig 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Person* sehingga dapat mengetahui apakah minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. berdasarkan hasil dari rumus *Korelasi Product Moment* dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan 0,743.

ABSTRACT

The Relationship Between Students' Learning Interest and Cognitive Learning Outcomes in Mathematics at Elementary School. There are still around 50% of students who still have difficulty memorizing multiplication, there are still those who cannot do multiplication, sometimes there are those who can immediately memorize them but after that the students forget so that the students' learning outcomes decrease in value, there are still those who are below the KKM. The aim of the research was to determine whether or not there was a relationship between students' learning interest and cognitive learning outcomes in class V mathematics subjects at SD Al Hikmah Surabaya. The significance result in students' learning interest is 0.200, namely sig 0.200 > greater than the significance level of 0.05. The significance of student learning outcomes is 0.063, that is, sig 0.063 is > greater than the significance level of 0.05. F value = 5.251 with a significance of 0.005 so it can be concluded that the significance of 0.005 is > greater than the significance level of 0.05. T test 0.000 then the sig value is 0.000 <significance level 0.05. This research uses quantitative research, using *Product Moment Person Correlation* so that it can find out whether students' interest in learning can influence students' learning outcomes in mathematics subjects. Based on the results of the *Product Moment Correlation* formula, it can be concluded that the calculation result is 0.743.

Copyright © 2024 (Auliyatul Adawiyah, dkk)All Right Reserved

How to Cite : Adawiyah, A., Larasati, D. A., & Pratiwi, D. E. (2024). Hubungan Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 56–62. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i2.2379>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Minat belajar memiliki peran yang penting dalam proses belajar karena minat ini dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pengajar yang akan dicapai (Ahmad & Trisia, 2023). Peserta didik tidak minat dalam hal pembelajaran maka peserta didik akan menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, malas untuk mendengarkan guru ketika menjelaskan, terkadang ada yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru (Rahma dkk, 2022). Peserta didik memiliki minat belajar Matematika yang tinggi, maka dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasa senang, tertarik, bersungguh-sungguh, bersemangat serta terlibat dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat fokus mengikuti pembelajaran tersebut karena telah mengetahui tujuan dari materi yang akan diajarkan (Ahmad & Trisia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, melalui wawancara dengan salah satu guru yang bernama Zumrotul Izza S.Pd yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas V dan menjadi guru di SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya diketahui bahwa sebagian besar minat belajar peserta didik kelas V masih rendah. Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya pada materi perkalian bilangan desimal peserta didik kelas V masih ada yang belum bisa Matematika dan ada sebagian yang bisa Matematika, terutama menghafal perkalian. Masih ada sekitar 50% peserta didik yang masih kesulitan untuk menghafal perkalian, masih ada juga yang belum bisa perkalian susun terkadang ada yang sudah langsung bisa hafalan tetapi setelah itu peserta didik lupa sehingga hasil belajar peserta didik menjadi menurun nilainya masih ada yang dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya cara mengajar seorang guru juga sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut (Siagian, 2015). Apabila cara mengajar guru hanya sekedar ceramah dan diskusi atau monoton maka peserta didik akan menganggap pelajaran tersebut membosankan dan menjadikan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika semakin buruk (Wijaya, 2021). Materi yang disampaikan sulit dipahami dengan cara mengajar guru tersebut membosankan, maka minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika semakin negatif dan mempengaruhi hasil belajar (Ningsih dkk, 2020).

Minat belajar merupakan perasaan senang yang dimiliki peserta didik terhadap suatu hal yang menimbulkan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku (Nisa, 2017). Ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka peserta didik biasanya akan fokus terhadap pelajaran tersebut (Putri, 2021). Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Andi, 2019). Indikator pada minat belajar merupakan rasa suka atau senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar (Septiani dkk, 2020).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran disekolah (Sulfemi, 2016). Hasil ini bisa dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya (Marzuki, 2023). Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu (Marzuki & Silvia, 2023). Hasil belajar merupakan suatu kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mempelajari suatu materi dan dibuktikan dengan hasil penilaian berupa tes (Muhamad, 2023). Pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil belajar dan kognitif maka dapat disimpulkan mengenai hasil belajar kognitif merupakan hasil yang didapatkan peserta didik mengenai pemahaman peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang peserta didik pelajari (Beddu, 2019). Hasil belajar kognitif dari peserta didik merupakan dasar dari penguasaan ilmu pengetahuan yang wajib dikuasai oleh peserta didik setelah peserta didik

melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Matematika.

Metode

Penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasi yaitu *Korelasi Product Moment Person* sehingga dapat mengetahui apakah minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Populasi dalam penelitian ini jumlah seluruh peserta didik pada kelas 5 sebagai subjek dari percobaan untuk melaksanakan penelitian ini, upaya pengambilan *Simple Random Sampling* dengan melibatkan satu kelas saja pada setiap anggota populasi, sebab jumlah sampel yang diambil hanya 1 kelas saja yaitu kelas 5C. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen angket, instrumen tes hasil belajar, dan instrumen observasi. Teknik pengumpulan data angket, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data uji normalitas, uji linieritas, dan uji T.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini didapat dari nilai peserta didik kelas 5C yang berjumlah 24 peserta didik. Pada penelitian ini kelas 5C diberikan observasi, angket minat belajar dan tes hasil belajar. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. tujuan diberikannya angket minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika untuk mengetahui seberapa minat peserta didik pada mata pelajaran matematika. tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik pada materi perkalian bilangan desimal.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, melalui beberapa penggunaan yaitu observasi dan angket minat belajar peserta didik dan tes hasil belajar. Hari pertama peneliti mengobserver aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membagikan angket atau kuesioner pada peserta didik tentang minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Lembar observasi aktivitas peserta didik pada hari pertama diperoleh 9 yang mendapatkan penilaian baik dan 6 yang mendapatkan penilaian kurang. Hari kedua peneliti mengobserver aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik tentang materi perkalian bilangan desimal. Lembar observasi aktivitas peserta didik pada hari pertama diperoleh 12 yang mendapatkan penilaian baik dan 3 yang mendapatkan penilaian kurang.

Setelah melakukan penelitian adapun hasil dari angket minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Data tersebut disimpulkan menjadi tabel seperti pada nomor 4.1. Data hasil pengukuran minat belajar peserta didik kelas 5C SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya sebagai berikut:

Tabel 1 : Data Variabel X pada Aspek Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 – 10	0	0 %
2.	11 – 20	0	0 %
3.	21 – 30	9	37 %
4.	31 - 40	15	63 %
5.	41 - 50	0	0 %
	Total	24	100 %

Berdasarkan penelitian angket minat belajar peserta didik yang menjawab angket minat belajar sebanyak 24 peserta didik dengan total soal pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan. Data variabel minat belajar pada interval 0 – 10 dengan memiliki frekuensi peserta didik 0 dan mendapatkan presentase 0%, pada interval 11 – 20 memiliki frekuensi 0 peserta didik dan mendapatkan presentase 0%, pada interval 21 – 30 memiliki frekuensi peserta didik 9 dan mendapatkan presentase 37%, pada interval 31 – 40

memiliki frekuensi peserta didik 15 dan mendapatkan presentase 63%, pada interval 41 – 50 memiliki frekuensi peserta didik 0 dan mendapatkan presentase 0%. Skor maksimal pada angket minat belajar ini 48 dan skor minimal pada angket minat belajar ini 12. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas dijelaskan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menunjukkan data dengan frekuensi paling rendah yaitu terdapat pada interval 21 – 30. Frekuensi yang dimana dengan jumlah responden 10 peserta didik sehingga dari keseluruhan peserta didik mendapatkan presentase 42%. Data minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang frekuensi paling tinggi yaitu terdapat pada interval 31 – 40. Frekuensi yang dimana dengan jumlah dengan jumlah responden paling banyak yaitu 14 peserta didik sehingga dari keseluruhan dari peserta didik mendapatkan presentase 58%. Hasil penelitian dari tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan desimal. Data tersebut disimpulkan menjadi tabel seperti pada nomor 4.2. Data hasil pengukuran hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika peserta didik kelas 5C SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya

Tabel 2. Data Variabel Hasil Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 – 20	0	0 %
2.	21 – 40	4	17 %
3.	41 – 60	11	46 %
4.	61 - 80	6	25 %
5.	81 – 100	3	12 %
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan penelitian tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada materi perkalian bilangan desimal. Peserta didik yang menjawab tes hasil belajar sebanyak 24 peserta didik dengan total soal pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Masing-masing 1 pertanyaan diberikan poin sebanyak 10 poin nilai. KKM pada SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya mata pelajaran matematika 75. Penjelasan dari tabel 4.2 data variabel hasil belajar menjelaskan bahwa pada interval 0 – 20 memiliki frekuensi 0 peserta didik dengan mendapatkan presentase 0%, interval 21 – 40 memiliki frekuensi 4 peserta didik dengan mendapatkan presentase 17%, interval 41 – 60 memiliki frekuensi 11 peserta didik dengan mendapatkan presentase 46%, interval 61 – 80 memiliki frekuensi 6 peserta didik dengan mendapatkan presentase 25%, interval 81 – 100 memiliki frekuensi 3 peserta didik dengan mendapatkan presentase 12%. Jumlah total keseluruhan frekuensi sebanyak 24 peserta didik dengan total presentase 100%.

Berdasarkan sata yang diperoleh diatas dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi perkalian bilangan desimal menunjukkan data dengan frekuensi paling rendah yaitu terdapat pada interval 81 – 100. Frekuensi yang dimana dengan jumlah responden 3 peserta didik sehingga dari keseluruhan peserta didik mendapatkan presentase 12%. Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang frekuensi paling tinggi yaitu terdapat pada interval 41 – 60. Frekuensi yang dimana dengan jumlah dengan jumlah responden paling banyak yaitu 11 peserta didik sehingga dari keseluruhan dari peserta didik mendapatkan presentase 46%.

Berdasarkan Uji Normalitas pada tabel diatas, data nilai dari minat belajar dan hasil belajar dikatakan normal dikarenakan mempunyai hasil yang dimana hasil signifikansi pada minat belajar peserta didik 0,200 yaitu maka $\text{sig } 0,200 >$ lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Data nilai hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika dapat dikatakan normal karena mempunyai hasil yang dimana hasil signifikansi pada hasil belajar peserta didik 0,063 yaitu maka $\text{sig } 0,063 >$ lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas minat belajar dan hasil belajar berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi dari kedua variabel sama-sama diatas atau

lebih dari signifikansi 0,05. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran matematika disebut normal.

Tabel 3. Minat Belajar

		MinatBelajar	HasilBelajar
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,50	62,08
	Std. Deviation	4,273	17,440
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,173
	Positive	,127	,173
	Negative	-,137	-,119
Test Statistic		,137	,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,063 ^c

Berdasarkan hasil Uji Linieritas pada tabel diatas, data nilai dari minat belajar dan hasil belajar dikatakan linier dikarenakan mempunyai hasil yang dimana nilai $F = 5,251$ dengan signifikansi 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi $0,005 <$ lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 atau terdapat hubungan linier antara variabel X (minat belajar peserta didik) dan variabel Y (hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika).

Tabel 4. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar_Y * MinatBelajar_X	Between Groups	(Combined)	6495,833	12	541,319	11,909	,000
		Linearity	3870,536	1	3870,536	85,152	,000
		Deviation from Linearity	2625,298	11	238,663	5,251	,005
	Within Groups		500,000	11	45,455		
Total			6995,833	23			

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel diatas, data nilai dari minat belajar dan hasil belajar jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil signifikansi dari uji T ini yaitu 0,000 maka nilai $sig < 0,05$ atau terdapatnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Tabel 5. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-33,542	18,481		-1,815	,083
	MinatBelajar_X	3,036	,582	,744	5,220	,000

Hasil penelitian diatas maka pada hasil uji normalitas dikatakan normal dikarenakan mempunyai hasil yang dimana hasil signifikansi pada minat belajar peserta didik 0,200 yaitu maka $sig > 0,200 >$ lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Data nilai hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika dapat dikatakan normal karena mempunyai hasil yang dimana hasil signifikansi pada hasil belajar peserta didik 0,063 yaitu maka $sig > 0,063 >$ lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian uji linieritas mempunyai hasil yang dimana nilai $F = 5,251$ dengan signifikansi 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi $0,005 >$ lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Terdapat hubungan linier antara variabel X (minat belajar peserta didik) dan variabel Y (hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika).

Uji T data nilai dari minat belajar dan hasil belajar jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil signifikansi dari uji T ini yaitu 0,000 maka

nilai sig $0,000 <$ pada taraf signifikansi $0,05$ atau terdapatnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Hasil pada rumus *Korelasi Product Moment* yaitu $0,743$ yang dimana hasil dari nilai $0,743 >$ $0,05$ tersebut merupakan adanya hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil pada penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan desimal.

Nilai minat belajar pada Nihla Maulida Rahma mendapatkan nilai 39 dan nilai hasil belajar mendapatkan nilai 100. Minat belajar dari peserta didik tersebut tinggi dan nilai hasil belajar juga tinggi ini dikarenakan dia suka pada mata pelajaran matematika. Nilai minat belajar pada Fhairel Athariz Dzaki mendapatkan nilai 24 dan nilai hasil belajar 60. Minat belajar dari peserta didik tersebut rendah dan nilai hasil belajar juga rendah ini dikarenakan dia tidak suka pada mata pelajaran matematika dan kesulitan untuk mengerjakan tugas. Oleh karena itu adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat ditentukan oleh minat belajar peserta didik. Hal ini variabel X (minat belajar peserta didik) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika) memiliki hubungan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar diantaranya: Faktor internal mempengaruhi hasil belajar peserta didik terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar di kelas berjalan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor sekolah. Sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain guru, fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas dari sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Purbowati, 2022).

Minat belajar dalam penelitian termasuk minat personal yang merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap suatu mata pelajaran tertentu saja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin besar Minat belajar pada diri peserta didik dapat menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik, dan semakin kecil minat belajar pada diri seorang peserta didik dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Zulfahtul Nikmah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, melalui wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 27 Oktober 2023 dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas V dan menjadi guru di SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya diketahui bahwa sebagian besar minat belajar peserta didik kelas V masih rendah. Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya pada materi perkalian bilangan desimal peserta didik kelas V masih ada yang belum bisa Matematika dan ada sebagian yang bisa Matematika, terutama menghafal perkalian. Masih ada sekitar 50% peserta didik yang masih kesulitan untuk menghafal perkalian, masih ada juga yang belum bisa perkalian susun terkadang ada yang sudah langsung bisa hafalan tetapi setelah itu peserta didik lupa sehingga hasil belajar peserta didik menjadi menurun nilainya masih ada yang dibawah KKM.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya: faktor internal aspek dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari bakat peserta didik itu sendiri, sikap peserta didik, minat peserta didik. Faktor eksternal ini dari lingkungan sosial ini juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik termasuk dari sekolah dan teman sekolah peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya minat dari peserta didik akan menimbulkan usaha yang gigih dan pantang menyerah dalam belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sama sekali tidak ada minat dalam hal apapun maka peserta didik tersebut akan

cenderung jadi peserta didik yang pasif dengan pelajaran matematika, tidak mau belajar dirumah maupun disekolah, dan mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Referensi

- Ahmad, S., & Trisia, V. (2023). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar, Gugus III, Kec. Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan. 2023, *Volume 11, Nomor 3*, 596–609. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipds.v11i3>
- Andi, A. P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. 2019, *VOL. III, NO. 2*, 205–215.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Marzuki, M., & Silvia, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Sintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20643-20651.
- Marzuki. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Sintang. 2023, *Volume 7 Nomor 3*, 20643–20651.
- Muhamad, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD. 2023, *Vol. 8 No. 1*, 35–44.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses & hasil belajar matematika (the impact of self-efficacy on mathematics learning processes and outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26-32.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. 2019, 1052–1058.
- Purbowati, D. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa>
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh kejenuhan terhadap konsentrasi belajar dan cara mengatasinya pada peserta didik di sdn 1 pandan. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(2), 242-250.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 5(2), 52-70.
- Wijaya, Y. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi.Ipa.2 Sman 1 Muaro Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020. 2021, *Vol 1. No 4*, 267–272.